

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai sarana penyebaran dakwah dan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat. Keberadaan majelis taklim bersifat fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, majelis taklim bersifat inklusif dan terbuka bagi semua orang, tanpa batasan usia, latar belakang sosial, maupun jenis kelamin. Dengan demikian, majelis taklim berfungsi sebagai ruang yang harmonis bagi semua kalangan untuk belajar dan berdiskusi mengenai ajaran Islam.¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS.Ali-Imran: 104)

Dalam perjalanan perkembangannya, majelis taklim memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memperkuat dan meningkatkan keimanan

¹ Novia Apriani dkk., *Andragogi Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan utama di majelis taklim adalah penyampaian ilmu-ilmu keislaman yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang agama, tetapi juga mendorong para pengikutnya untuk mengamalkan ajaran yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata dan memperkuat spiritualitas mereka. Melalui interaksi dan diskusi dalam majelis, nilai-nilai keagamaan dapat diperkuat dan saling diperbarui, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral komunitas. Majelis memiliki arti dan tujuan yang positif dalam menyebarkan ajaran Islam, serta meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu dari berbagai lapisan. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan di masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga, menjadi sangat penting.² Keluarga adalah kunci dalam membentuk karakter anak, karena memiliki peran paling penting dalam pendidikannya. Sebagai tempat anak tumbuh dan berkembang dari lahir hingga dewasa, keluarga harus memprioritaskan pendidikan, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam proses ini.³ Keberadaan majelis taklim menjadi sangat relevan karena ibu rumah

² Oksy Almaidah dan Novia Nengsih, "Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagaman bagi Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Kawakib* 2, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i1.15>.

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Bumi Aksara, 2016), 194.

tangga memiliki peran kunci dalam mencetak generasi yang berakhlak baik dan membangun keharmonisan keluarga berdasarkan nilai-nilai Islam.

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran krusial dalam meletakkan dasar kehidupan keluarga. Di dalam keluarga, ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengelola urusan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, pengetahuan keagamaan menjadi bekal penting yang harus dimiliki ibu untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada seluruh anggota keluarga sejak usia dini.⁴ Dalam era modernisasi dan globalisasi yang berkembang pesat, proses mendidik anak menjadi semakin menantang.⁵ Anak-anak kini dengan mudah memperoleh berbagai informasi, namun tidak seluruhnya sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, ibu sebagai sosok utama dalam keluarga perlu memiliki pemahaman agama yang kuat agar dapat berperan sebagai pembimbing dan penyeimbang dalam menjalani kehidupan keluarga. Memiliki wawasan keagamaan yang cukup memungkinkan seorang ibu rumah tangga untuk membimbing anak-anak menuju akhlak yang terpuji, membentuk kepribadian yang tangguh, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Selain itu, ibu juga dapat menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui perilaku, perkataan, maupun perbuatannya.

⁴ Ebing Karmiza, *Ibu Dalam Perspektif Islam: Doa, Keberkahan dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak* (Feniks Muda Sejahtera, 2025), 132.

⁵ Sudiono Sudiono, *Parenting Islami Gen Z di Era Digital* (Takaza Innovatix Labs, 2025), 70–71.

Wawasan keagamaan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga mencakup pemahaman tentang akhlak, adab, dan praktik keagamaan sehari-hari yang membentuk karakter seorang Muslim. Bagi ibu rumah tangga, wawasan ini penting sebagai bekal dalam mendidik anak, menjalin hubungan keluarga yang harmonis, serta menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Wawasan keagamaan dari majelis taklim umumnya bersifat praktis dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari,⁷ seperti pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga islami, serta pembinaan akhlak dan spiritual. Ini membantu ibu rumah tangga lebih siap menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern. Wawasan keagamaan yang meningkat membantu ibu rumah tangga memilah pengaruh luar yang bertentangan dengan nilai Islam, seperti dari media sosial atau pergaulan. Hal ini menjadi bekal penting dalam menjaga moral dan identitas keislaman keluarga di tengah perubahan zaman.

Tidak semua ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang memadai mengenai nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan agama formal, kesibukan yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga, serta minimnya bimbingan keagamaan yang terstruktur sering kali menjadi

⁶ Nur Hidayah, *Perempuan, Agama, Dan Kebebasan* (Penerbit Kbm Indoneisa, 2024), 17–18.

⁷ Muhammad Yunus, “Tansformasi Kesadaran Religius Melalui Inovasi Program Keagamaan: Kajian pada Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan Wisma Ibunda Kalumbuk,” *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 13, no. 1 (2025): 470–81, <https://doi.org/10.23960/kata.v13i1.863>.

⁸ Elizabeth M. Bucar, *Islamic Virtue Ethics*, vol. 1, ed. oleh Nancy E. Snow (Oxford University Press, 2017), <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199385195.013.9>.

penghambat bagi ibu rumah tangga dalam memperdalam wawasan keagamaan mereka. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak akan adanya wadah pembinaan yang tepat, yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran agama, tetapi juga memberikan dorongan moral yang kuat. Dalam konteks ini, majelis taklim hadir sebagai salah satu solusi efektif yang dapat membantu ibu rumah tangga memperdalam pemahaman agama mereka. Karena, pengetahuan agama menjadi bekal utama bagi ibu dalam menanamkan nilai moral dan spiritual kepada keluarga sejak dini. Wawasan keagamaan mencakup tidak hanya rukun iman dan Islam, tetapi juga pemahaman menyeluruh tentang akhlak, adab, praktik ibadah sehari-hari, dan nilai-nilai yang membentuk karakter Islami.

Urgensi peningkatan wawasan keagamaan bagi ibu rumah tangga di wilayah pedesaan semakin mendesak mengingat kompleksitas tantangan zaman yang mulai merambah ke lingkungan keluarga, termasuk pengaruh negatif media digital terhadap perkembangan moral anak. Di tengah keterbatasan akses pendidikan formal keagamaan bagi orang dewasa di desa, ibu rumah tangga sering kali menjadi satu-satunya benteng pertahanan spiritual bagi anak-anak mereka. Tanpa pemahaman agama yang mendalam, dikhawatirkan para ibu akan kesulitan membekali anak-anak dengan fondasi nilai yang kuat untuk menyaring pengaruh luar. Oleh karena itu, kehadiran majelis taklim di tingkat desa bukan lagi sekadar kegiatan rutin keagamaan, melainkan kebutuhan mendasar sebagai 'madrasah' bagi para ibu untuk meningkatkan kualitas pola asuh dan bimbingan keagamaan demi menyelamatkan masa depan generasi muda di desa tersebut.

Kenyataan ini terlihat jelas pada fenomena di Kecamatan Mekarsari, di mana mulai marak ditemukan anak-anak yang meniru tren media sosial yang tidak sehat, baik dari segi penggunaan kata-kata kasar maupun perilaku yang menyimpang dari adab islami. Hal ini disinyalir terjadi akibat lemahnya pengawasan orang tua, khususnya peran ibu yang seharusnya menjadi penyaring utama informasi bagi anak. Kurangnya kontrol tersebut sering kali berakar dari keterbatasan pemahaman agama ibu mengenai batasan pergaulan dan etika digital di masa kini. Oleh karena itu, penting bagi para ibu di Mekarsari untuk membekali diri melalui majelis taklim, agar mereka memiliki kecerdasan spiritual dan wawasan yang cukup untuk membimbing anak-anak mereka di tengah gempuran arus digital

Peneliti tertarik untuk meneliti Majelis Taklim Rahmatul Ummah yang berada di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, karena majelis ini secara aktif diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan majelis taklim menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, baik untuk diri sendiri maupun untuk diteruskan kepada anak-anak di rumah. Di desa tersebut, majelis taklim tidak hanya menjadi tempat pengajian rutin, tetapi juga dapat dianggap sebagai "madrasah kedua" bagi para ibu, tempat mereka melanjutkan proses belajar setelah menyelesaikan pendidikan formal. Karena itulah, peneliti merasa penting untuk mengkaji bagaimana peran majelis taklim ini dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga.

Majelis Taklim Rahmatul Ummah di Kecamatan Mekarsari merupakan salah satu majelis yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang ditujukan terutama bagi ibu rumah tangga. Majelis ini menawarkan pengajian rutin, ceramah keagamaan, serta diskusi-diskusi yang mengupas aspek-aspek kehidupan Islami, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam konteks sosial. Melalui pendekatan ini, Majelis Taklim Rahmatul Ummah berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keagamaan.

Meskipun peran majelis taklim secara umum sudah diakui dalam meningkatkan pemahaman agama dan akhlak, penelitian yang lebih mendalam tetap diperlukan untuk memahami sejauh mana dampak konkret dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Rahmatul Ummah terhadap menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga. Beberapa pertanyaan penting muncul dalam konteks ini, seperti: Apakah materi yang disampaikan dalam majelis taklim benar-benar diterapkan oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana kegiatan-kegiatan di majelis ini memengaruhi cara ibu rumah tangga mendidik anak-anak mereka dan berinteraksi dengan keluarga? Apakah terdapat perubahan signifikan dalam perilaku sosial dan keagamaan ibu rumah tangga setelah mereka secara aktif mengikuti kegiatan majelis?

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana

majelis taklim dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola majelis taklim dalam mengembangkan program-program yang lebih efektif, agar dampaknya terhadap pembinaan keagamaan ibu rumah tangga dan masyarakat luas semakin signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga di Kecamatan Mekarsari?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga?

C. Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan wawasan keagamaan ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Rahmatul Ummah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga.

D. Signifikansi penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan untuk menambah informasi tentang peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga.
 - b. Dengan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti dalam mencari informasi mengenai Peran Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga.
2. Secara praktis
 - a. Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi penyusunan kurikulum yang lebih efektif dalam Majelis Taklim. Dengan mengetahui aspek-aspek keagamaan yang perlu ditingkatkan, materi ajar dan metode pengajaran dapat disesuaikan agar lebih relevan dan menarik bagi peserta, khususnya ibu rumah tangga.
 - b. Peningkatan Kualitas Kehidupan Keluarga: Secara praktis, penelitian ini membantu menunjukkan bagaimana peningkatan wawasan keagamaan ibu rumah tangga dapat berdampak langsung pada kualitas kehidupan keluarga. Ibu yang berwawasan keagamaan luas akan menjadi teladan bagi anak-anak, menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung, serta membantu membangun generasi yang lebih bertanggung jawab.

E. Definisi operasional

1. Peran Majelis Taklim: Dalam penelitian ini, peran majelis taklim Majelis Taklim Rahmatul Ummah berperan sebagai sarana dalam menambah wawasan keagamaan ibu rumah tangga melalui proses pembelajaran keislaman dan pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran dari Majelis Taklim beberapa aspek penting, yaitu:
 - a. Peran edukatif, yang diwujudkan melalui kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah agama, serta pembelajaran terkait Akidah, Syariat, Akhlak.⁹
 - b. Peran sosial meliputi pembentukan kelompok silaturahmi di antara anggota, penyelenggaraan kegiatan sosial seperti arisan, bakti sosial, penggalangan dana, dan bentuk kegiatan sosial lainnya.¹⁰
 - c. Peran spiritual, yang tampak dalam upaya membiasakan anggota untuk melakukan zikir, melaksanakan salat berjemaah, serta mendorong pelaksanaan ibadah sunnah seperti puasa sunnah.¹¹

Dalam penelitian ini, data mengenai peran majelis taklim dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman,

⁹ Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, BNPT, dan KPK* (Prenada Media, 2022), 22.

¹⁰ Muhammad Yunus, "Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>.

¹¹ Syakilah Rahma Helya Putri dkk., "Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Kesejahteraan Psikologis Dan Religiusitas Masyarakat Palembang," *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies* 4 (Desember 2025): 542–56, <https://doi.org/10.61994/cdcs.v4i.324>.

persepsi, serta keterlibatan para ibu rumah tangga dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim.

2. Menambah Wawasan Keagamaan: Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peningkatan wawasan keagamaan adalah bertambahnya pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran ibu rumah tangga terhadap ajaran Islam. Cakupan wawasan tersebut mencakup pemahaman mengenai rukun iman, rukun Islam, pelaksanaan ibadah, nilai-nilai akhlak, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ibu Rumah Tangga: Dalam konteks penelitian ini, ibu rumah tangga diartikan sebagai sosok perempuan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola kehidupan rumah tangga, membimbing dan mendidik anak-anak, serta menjaga keharmonisan keluarga. Peran ini dijalankan baik oleh perempuan yang sepenuhnya mengabdikan waktunya di rumah maupun oleh mereka yang juga bekerja di luar rumah. Fokus penelitian ini ditujukan kepada ibu rumah tangga yang secara aktif mengikuti kegiatan majelis taklim, karena keterlibatan mereka dianggap memiliki kontribusi terhadap peningkatan wawasan keagamaan dan pembentukan karakter dalam keluarga, khususnya dalam mendidik anak-anak dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan majelis taklim yang peneliti temukan, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Monika (2022)	Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Babussalam Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga Desa Muara Asam-Asam	Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian 30 ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.	Kegiatan Majelis Taklim Babussalam berpengaruh terhadap akhlak ibu rumah tangga di Desa Muara Asam-Asam.	Persamaan: sama-sama meneliti majelis taklim dan ibu rumah tangga. Perbedaan: metode penelitian dan lokasi berbeda.
2	Joni Veriyanto (2018)	Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Penelitian kualitatif dengan subjek ibu rumah tangga. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Majelis taklim berperan dalam pembinaan keberagamaan ibu rumah tangga melalui pengajian dan kegiatan keagamaan.	Persamaan: membahas peran majelis taklim pada ibu rumah tangga. Perbedaan: fokus pembinaan keberagamaan dan lokasi penelitian.
3	Nur Halimah Mahmudah (2020)	Peran Majelis Taklim Bandaralim dalam Meningkatkan Akhlak Islam Remaja	Metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian: pengurus majelis taklim,	Majelis taklim Bandaralim berperan dalam meningkatkan akhlak Islam remaja.	Persamaan: membahas peran majelis taklim. Perbedaan: subjek penelitian adalah

			pengajar, dan remaja. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi .		remaja dan lokasi berbeda.
4	Julita Kaisupi (2021)	Peranan Majelis Taklim Nurul Qamal dalam Membina Motivasi Beragama Ibu Rumah Tangga di Dusun Masika Jaya Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat	Metode deskriptif kualitatif dengan teknik snowball sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi .	Majelis taklim berperan dalam membina motivasi beragama ibu rumah tangga.	Persamaan: objek penelitian ibu rumah tangga. Perbedaan: fokus motivasi beragama dan lokasi penelitian.
5	Bambang Isnaini Zulkarnain (2019)	Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi	Metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi .	Majelis taklim berperan penting dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.	Persamaan: meneliti peran majelis taklim. Perbedaan: fokus pada sikap keagamaan dan lokasi berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN , yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI , yang terdiri dari pengertian peran, majelis taklim, dan menambah wawasan keagamaan.

BAB III METODE PENELITIAN yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN berisikan gambaran umum Majelis Taklim Rahmatul Ummah, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi simpulan dan saran.